

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak kekayaan laut dari pada daratannya. Terutama di wilayah pesisir dan laut terkadang kekayaan alam yang sangat besar dan beragam, baik berupa sumber daya alam (SDA) terbaru (seperti perikanan, terumbu karang, hutan mangrove, rumput laut, dan produk-produk bioteknologi) yang belum bisa dimanfaatkan semestinya, sedangkan ada SDA yang sudah lama (seperti gas bumi, minyak, biji besi, timah, mineral dan bauksit lainnya), energi kelautan (seperti pasang-surut, gelombang, dan angin), maupun jasa-jasa lingkungan kelautan. Maka dari itu, demi untuk kemajuan dan kemakmuran bangsa kita sebagai masyarakat dapat memberdayakan dan mengembangkan sumber daya alam. Agar memanfaatkan sumber daya alam sesuai porsi masing-masing supaya alam bisa seimbang. Dalam pembangunan perekonomian di Indonesia potensi kekayaan sumber daya alam mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali untuk bisa dikelola dengan baik. Maka dari itu, masyarakat mampu melakukan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan cara merawat dan menjaga keanekaragaman sumber daya alam hayati yang Indonesia miliki, karena sumber daya alam milik Indonesia yang menjadi tulang punggung untuk mengoptimalkan perekonomian di Indonesia.<sup>1</sup>

Daerah pesisir juga merupakan tempat yang nyaman untuk pemukiman masyarakat desa, lokasinya juga indah untuk rekreasi, mudah untuk transportasi air dan bisa untuk pelabuhan, dan mudah untuk pembuangan beragam jenis limbah akan tetapi jangan berlebihan dan juga jangan limbah plastik. Karena kalau berlebihan bisa merusak ekosistem laut dan kalau sampah plastik sangat lama untuk diuraikan. Wilayah pesisir yang berpuluh kilo meter sangat memiliki peluang besar jika dikembangkan sebagai objek wisata pesisir

---

<sup>1</sup> Nisita Prabawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwlingi, Brebes" *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.7 No.3 (2018): 294-295.

dan pantai. Dan wilayah pesisir adalah kawasan yang mempunyai sumber hayati dan non hayati yang sangat produktif, yang meliputi biota laut tropis yang kehidupannya sangat tergantung pada ekosistem pesisir seperti terumbu karang, padang lamun dan hutan mangrove.<sup>2</sup> Oleh karena itu, wilayah pesisir di seluruh dunia biasanya merupakan konsentrasi pemukiman manusia dan berbagai kegiatan ekonomi, seperti perikanan tangkap, perikanan budidaya, pertanian pesisir, kehutanan, kawasan industri dan pemukiman.

Wilayah Kecamatan Tayu adalah kecamatan yang mempunyai luas tambak paling sedikit yaitu hanya 723,34 Ha (7,51%). Pada umumnya mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan, petani garam dan mengelola tambak ikan. Masyarakat di Kecamatan Tayu masih banyak yang bergerak dalam kegiatan pertanian dibandingkan kegiatan perikanan budidaya. Hal inilah yang menyebabkan area persawahan lebih luas dibandingkan area pertambakan.<sup>3</sup> Terutama di Desa Tunggulsari merupakan desa yang berada di Kecamatan Tayu yang mayoritas masyarakatnya bekerja menjadi petani tambak ikan bandeng, udang dan ikan nila. Keadaan pantai yang masih berupa lumpur bukan pasir, itu menjadi sarana yang cocok untuk membuat tambak.

Kondisi masyarakat sebelum adanya program ekowisata di Desa Tunggulsari sangatlah memperhatikan, karena tambak yang dikelola oleh masyarakat setempat selalu terkena banjir saat air laut meluap ke tambak-tambak milik masyarakat Desa Tunggulsari hilang, akibat banjir yang mengakibatkan kerugian yang besar bagi petani tambak di Desa Tunggulsari. Bukan itu saja, banjirnya sampai ke pemukiman masyarakat Desa Tunggulsari hingga masuk ke dalam rumah masyarakat setempat, sehingga aktivitas masyarakat setempat menjadi terganggu dan petani tambak mengalami gagal panen akibat banjir tersebut.

---

<sup>2</sup> Rukin, dkk, "Pariwisata Pesisir Sebagai Salah Satu Alternatif Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Pesisir" *Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, Vol.9 No.1 (2015): 36.

<sup>3</sup>Sutrisno, "Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Tanaman Mangrove di Kabupaten Pati" *Jurnal Bina Praja*, Vol.7 No.1 (2015): 67.

Sekitar pada tahun 1990, adanya penanaman pohon mangrove sudah beberapa kali dilakukan oleh Dinas Perhutanan Kabupaten Pati akan tetapi gagal terus. Dan pada tahun 2009, penanaman pohon mangrove dilakukan lagi dan dibantu oleh OISCA (Organization for Industrial and Cultural Advancement) yang melihat keadaan tambak dan melihat keadaan pohon mangrove yang belum bisa tumbuh di Desa Tunggulsari yang selalu terkena banjir akibat meluapnya air laut dan disetujui oleh kepala desa. Pada tahun 2017, waktu itu ada KKN dari mahasiswa IPMAFA Margoyoso Pati dan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam penanaman pohon mangrove. Dan pada tahun 2019, Dinas Kelautan Perikanan ikut serta menanam pohon mangrove di tepi pantai. Dari tahun 2009 sampai sekarang kalau ditanami pohon mangrove sudah bisa tumbuh subur. Penanaman pohon mangrove yang ditanam itu menjadi solusi dari banjir. Setelah ditanami pohon mangrove, maka dari itu kepala desa mempunyai ide untuk membuat program ekowisata mangrove agar bisa menjadi salah satu wisata baru di Pati. Wisata mangrove di Desa Tunggulsari dibuka pada tanggal 23 Juni 2019, dan diresmikan oleh Bapak Haryanto selaku Bupati Pati pada tanggal 23 November 2019.

Model pemberdayaan masyarakat seperti ini, dapat dimanfaatkan memajukan Desa Tunggulsari, setelah kejadian banjir sebagai salah satu alternatif untuk menhidupkan ekosistem pesisir dan mencegah air laut pasang (banjir) di Desa Tunggulsari agar mengurangi bencana alam dengan cara merawat ekosistem daerah pesisir. Dengan adanya pohon mangrove, tambak yang ada di pesisir pantai sudah tidak terkena banjir lagi. Sekarang ikan nila dan ikan bandeng yang ada di tambak Desa Tunggulsari, kalau panen ikan bisa sampai 1 ton lebih dan ikannya juga besar-besar.<sup>4</sup>

Pada dasarnya ekosistem daerah pesisir tersusun dari berbagai macam ekosistem (mangrove, terumbu karang, estuaria, pantai berpasir dan lainnya) yang satu sama lain saling berkaitan tidak berdiri sendiri. Perubahan atau

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wagini (Warga desa dan Pedagang di Wisata Mangrove) pada 25 Oktober 2019 pada pukul 10.00 WIB di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

kerusakan yang menimpa ekosistem lainnya. Selain itu wilayah pesisir juga dipengaruhi oleh berbagai macam kegiatan manusia maupun proses-proses alamiah yang terdapat di lahan atas (*upland areas*) maupun laut lepas (*oceans*)<sup>5</sup>.

Maka dari itu kawasan pesisir dan laut sangat cocok untuk mengembangkan potensi yang sudah ada melalui hutan mangrove. Daerah pesisir dan laut memiliki peranan penting karena kawasan ini sangat strategis dalam mengembangkan potensi sumber daya alam dan harus mendapatkan dukungan dari pemerintah desa untuk bisa memberdayakan masyarakat daerah pesisir khususnya masyarakat Desa Tunggulsari agar lebih maju. Karena dengan memberdayakan masyarakat pesisir dan nelayan, maka akan memaksimalkan dalam pembangunan daerah pesisir dan membantu perekonomian desa. Maka dari itu, pemberdayaan masyarakat pesisir yang daerahnya masih berupa lumpur bisa menggunakan program ekowisata mangrove seperti yang diterapkan di Desa Tunggulsari itu dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan pemerintah desa.

Sedangkan, pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan upaya melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan dengan cara meningkatkan harkat dan martabat masyarakat pesisir yang masih dalam kondisi belum mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat pesisir disebabkan oleh berbagai hal, yang di antaranya yaitu masyarakatnya kesulitan memperoleh pinjaman modal usaha, mobilitas masyarakat pesisir masih sangat terbatas, sumber daya laut yang rusak, sumber daya manusia yang kualitasnya masih rendah serta produktivitas masyarakat yang masih rendah juga dan usaha kelautan dan perikanan masyarakat yang masih bersaing dalam bidang pemasaran.<sup>6</sup> Maka dari itu, lingkungan yang ada disekitar mangrove sangatlah penting dijaga dan dirawat bagi kelangsungan hidup biotik yang hidup dan tumbuh

---

<sup>5</sup>Sutrisno, "Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Tanaman Mangrove di Kabupaten Pati", 63.

<sup>6</sup>Wiwik dan M. Farid Ma'ruf, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pantai di Kabupaten Tuban" *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol.4 No.7 (2016): 2.

disekitar mangrove, seperti ikan, kepiting, rumput laut dan masih banyak lagi. Lingkungan sekitar mangrove menjadi faktor utama untuk keberlangsungan kehidupan yang ada disekitar mangrove. Dengan cara tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat pesisir dan pemerintah desa untuk memperoleh penghasilan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat daerah pesisir yaitu dengan membuat ekowisata mangrove, tempat untuk berekreasi dan menghibur diri dengan melihat pemandangan yang ada di pesisir pantai yang ditanami pohon mangrove.

Dilihat dari potensi desa daerah pesisir sangatlah cocok jika mempunyai program ekowisata mangrove karena bisa menghasilkan uang untuk membantu masyarakat yang belum berdaya, agar mereka bisa berdaya dan bisa menyukupi kebutuhan keluarganya. Pengertian dari ekowisata yaitu bentuk wisata alami, sedangkan wisata alam merupakan campur tangan manusia untuk membentuk wisata alam yang sudah memiliki potensi sebelumnya. Hal ini merupakan penyebab meningkatnya promosi yang mendorong masyarakat untuk berkeinginan mengunjungi kawasan yang masih alami agar dapat meningkatkan kesadaran, penghargaan dan kepedulian terhadap alam dengan berperilaku positif terhadap alam dan menjaga lingkungan supaya tetap bersih dari sampah.<sup>7</sup> Karena sekarang semakin banyak desa yang ingin menjadi desa mandiri dan membutuhkan dana desa untuk mengembangkan sebuah program untuk masyarakat. Karena dana desa itu bisa membantu untuk membuat sebuah program yang ada di desa agar bagaimana caranya bisa menjadi desa maju dan desa mandiri. Disinilah peran pengembangan masyarakat dalam mengembangkan potensi dari desa yang ada agar bisa menjadikan desa yang mandiri dan maju. Pengembang harus berperan aktif dalam desa yang membutuhkan sosok pengembang masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam. Dengan cara pemberdayaan masyarakat bisa membantu masyarakat bisa berkembang

---

<sup>7</sup>Romy Luviana, "Penerapan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan" *Jom FISIP*, Vol.4 No.2 (2017): 1-2.

sedikit demi sedikit dengan adanya peran dari pengembang masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable* dalam konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru.<sup>8</sup> Dengan adanya upaya yang dilakukan pengembang masyarakat dengan cara memberdayakan masyarakat yang belum berdaya karena ketidak mampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Pada proses pemberdayaan masyarakat mempunyai unsur terpenting untuk mencapai keberhasilan tersebut, yaitu dengan cara partisipasi masyarakat setempat yang berperan sangat aktif untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pemberdayaan masyarakat kini telah menjadi agenda penting dalam pemerintahan, terutama sebagai kelanjutan dari kegagalan konsep pembangunan didalam masyarakat. Kebijakan yang sangat penting dalam pemerintah adalah pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di daerah pesisir dan laut secara berkelanjutan. Kebijakan tersebut di dasarkan pada pemikiran bahwa daerah pesisir sangat ekologis dan ekonomis dalam mengembangkan potensi, agar bisa dikembangkan dan dimanfaatkan demi kesejahteraan masyarakat dan membuat masyarakat lebih mandiri. Dengan cara memberdayakan masyarakat pesisir khususnya Desa Tungulsari untuk mengembangkan ekowisata mangrove dapat menjadi salah satu alternatif pembangunan agar bisa membantu masyarakat lebih mandiri.

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan merupakan bahwa masyarakat tidak di jadikan obyek dari berbagai proyek pembangunan tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunannya masyarakat pesisir ditujukan untuk masyarakat di wilayah pesisir dalam pengembangan tanaman mangrove di Kabupaten Pati.<sup>9</sup> Adanya ekowisata sendiri bisa diartikan salah satu kegiatan pariwisata yang sedang

---

<sup>8</sup> Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1 No.2 (2011): 88.

<sup>9</sup> Sutrisno, "Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Tanaman Mangrove di Kabupaten Pati", 68.

diprogramkan di Desa Tunggulsari dengan cara membuat obyek wisata mangrove dengan mengutamakan potensi yang ada di Desa Tunggulsari. Dan pada saat ini untuk meningkatkan penghasilan yang di dapatkan melalui desa yaitu dengan cara menggunakan program ekowisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Mengingat banyaknya kerusakan di laut dan sekarang laut menjadi tempat pembuangan sampah terbesar, maka dari itu dengan cara adanya pohon mangrove bisa mencegah sampah-sampah untuk dibuang bebas di laut dan juga ada yang terhanyut. Dengan adanya ekowisata di daerah pesisir dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan terutama di laut. Karena laut mempunyai manfaat sangat banyak bagi kehidupan yang ada di bumi.

Daerah pesisir memiliki potensi dan peranan penting karena daerah pesisir adalah kawasan startegi dalam mengembangkan potensi sumber daya alam dan potensi ekowisata untuk memelihara lingkungan. Sumber daya alam di daerah pesisir menjadi sumber kehidupan pada masyarakat Indonesia pada umumnya. Karena di daerah pesisir mempunyai banyak potensi yang bisa dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah pesisir dan bisa menopang ekonomi nasional, maka dari itu harus dikelola dengan baik. Pengelolaan harus bertujuan untuk menghindari terjadinya kerusakan lingkungan hidup dan menghindari kerusakan ekosistem di lingkungan mangrove. Maka dari itu, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tunggulsari melakukan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program dari pemerintah desa untuk mengembangkan ekowisata mangrove.

Ada beberapa masyarakat pesisir yang mempunyai kesadaran bahwa daerah pesisir juga bisa membuat wisata yang berguna untuk meningkatkan perekonomian di desa. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat pesisir untuk merubah pola pikir dengan cara menanamkan menseset berpikir untuk mengembangkan potensi yang ada di daerah pesisir dengan cara mengembangkan wisata mangrove dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan di daerah pesisir. Permasalahan yang timbul di daerah pesisir, tentunya ada faktor yang menghambat dan ada faktor yang membutuhkan

suatu upaya agar bisa keluar dari permasalahan dan bisa menjadi contoh yang harus ditiru. Permasalahan di daerah pesisir dirasakan sangat menarik, jika pemberdayaan masyarakat pesisir diterapkan untuk membangun sebuah program ekowisata dan pastinya akan berproses. Permasalahan itu semua tidak mudah untuk mencari jalan keluarnya, karena itu ada kalanya hambatan-hambatan, dengan hambatan-hambatan yang ada harus mendapat dorongan dari masyarakat sekitar untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Banyak dampak positif bagi masyarakat setempat setelah adanya program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari telah memberikan. Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata mangrove tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Dengan adanya banyak faktor pendukung di Desa Tunggulsari menjadikan masyarakatnya mandiri dan semakin berkembang. Sedangkan faktor penghambat yaitu berupa masalah yang muncul dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata wilayah pesisir yang perlu diselesaikan dan kemudian memerlukan suatu upaya sehingga tercapainya suatu keinginan masyarakat yang dapat menjadikan referensi bagi desa lain.<sup>10</sup> Dan semenjak adanya program ekowisata di Desa Tunggulsari, pemberdayaan masyarakatnya sudah mulai berkembang untuk mewujudkan visi dan misi dari desa. Dengan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung menjadikan motivasi bagi Desa Tunggulsari untuk menjadi desa yang terbedaya khususnya masyarakat Desa Tunggulsari.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis memilih lokasi Desa Tunggulsari sebagai tempat penelitian, untuk melihat dan mengamati bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat Desa Tunggulsari dalam mengembangkan ekowisata mangrove. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka sangatlah penting jika diadakan

---

<sup>10</sup> Nisita Prabawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwlingi, Brebes", 298-299.

penelitian lebih lanjut. Dengan judul penelitian ini adalah “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir setelah adanya wisata mangrove dengan partisipasi masyarakat pesisir dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekowisata mangrove dan melestarikan lingkungan di wisata mangrove agar bisa terlindungi dan bermanfaat bagi lingkungan. Akan tetapi dalam penelitian ini memfokuskan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yang mempunyai potensi dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di bidang ekowisata yang bermanfaat bagi masyarakat setempat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dengan adanya wisata mangrove?
2. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas maka dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tentang kondisi masyarakat di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dengan adanya wisata mangrove.

2. Mengetahui tentang proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.
3. Mengetahui tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam tujuan yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa manfaat yang diberikan yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan dalam penelitian ini mampu menjelaskan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan potensi ekowisata mangrove yang ada di daerah pesisir. Selain itu mampu menjadikan bahan referensi untuk penelitian lain dan bahan rujukan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

Sebagai bentuk pengalaman pribadi dan sebagai pembelajaran di perguruan tinggi yang menerapkan teori-teori yang pernah diajarkan dalam perkuliahan, lebih khususnya untuk memahami pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove. Penelitian ini juga untuk memenuhi tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial.

###### **b. Manfaat Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk memberikan proses dan gambaran pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, sekaligus memberikan rekomendasi untuk berekreasi, untuk memberdayakan masyarakat yang mempunyai masalah yang sama dan mengembangkan daerah pesisir pantai.

## **F. Sistematika Penulisan**

Hasil dari penelitian ini akan diuraikan dalam empat bab, dan masing-masing bab menjelaskan informasi dari penulis dalam beberapa sub bab, yaitu:

Bab I meliputi pendahuluan, yaitu menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

Bab II meliputi kajian pustaka, yaitu menjelaskan beberapa sub bab, sebagai berikut A. Letak teori-teori terkait tentang judul yang membahas pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove, dibagi menjadi 2 sub bab yaitu 1. Pemberdayaan masyarakat, yang menjelaskan pengertian, metode dan strategi, dan 2. Pengembangan ekowisata, yang menjelaskan pengertian dan strategi, B. Penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini yang membahas pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove, dan C. Kerangka berfikir untuk membahas tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

Bab III meliputi metode penelitian, yaitu menjelaskan tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data yang membahas tentang terkait pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

Bab IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dan hasil penelitian yang tercapai dari penelitian tersebut.

Bab V meliputi penutup, yaitu menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian tentang pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekowisata mangrove.

